



IPB  
Press

# CENDEKIA BAHAHA BA

Pengantar Penulisan Ilmiah

Tim Penulis



# Cendekia Bahasa:

## Pengantar Penulisan Ilmiah

Tim Penulis



**Penerbit IPB Press**  
Kampus IPB Taman Kencana,  
Kota Bogor-Indonesia

©1/01.2015

Cendekia Bahasa:  
Pengantar Penulisan Ilmiah

**Judul Buku:**

Cendekia Bahasa: Pengantar Penulisan Ilmiah

**Penulis:**

Tim Penulis

**Desain Sampul:**

Ikrar Bey Khubaib

**Penata Isi:**

Marangkup T Hutauruk

**Jumlah Halaman:**

238 + xi halaman romawi

**Edisi/Cetakan:**

Cetakan Pertama, Januari 2015

**PT Penerbit IPB Press**

Kampus IPB Taman Kencana

Jl. Taman Kencana No. 3, Bogor 16128

Telp. 0251 - 8355 158 E-mail: ipbpress@ymail.com

ISBN: 978-979-493-777-8

Di cetak oleh IPB Press Printing, Bogor - Indonesia  
Isi Diluar Tanggung Jawab Percetakan

© 2014, HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh  
isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

# Kata Pengantar

Alhamdulillah. Ungkapan terima kasih dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME. Atas pertolongan-Nya, buku *Cendekia Bahasa: Pengantar Penulisan Ilmiah* ini terbit.

Pada Desember 2014, buku ini memasuki tahap revisi akhir dan persiapan pracetak. Selanjutnya, pada Januari 2015 buku yang berisi materi-materi penulisan karangan ilmiah ini memasuki tahap cetak. Kami bersyukur, pada akhirnya buku ini memasuki tahap yang paling penting, yakni dapat diterbitkan sebagai referensi untuk menulis karya ilmiah.

Ada banyak latar belakang dan tujuan yang mendorong terbitnya buku ini. Namun, dari beberapa latar belakang, ada dua latar belakang penting yang ingin kami sampaikan. Latar belakang tersebut ialah pertama, menyediakan buku pendamping bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang penulisan karangan ilmiah dan kedua, memberikan buku yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa.

Sementara itu, dari sejumlah tujuan, ada tiga tujuan penting. Tujuan tersebut meliputi pertama, memperkaya materi penulisan karangan ilmiah yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di perguruan tinggi, kedua, menambah cakrawala berpikir tentang syarat-syarat kegiatan berbahasa yang baik, benar, serta berkualitas, dan ketiga, meningkatkan ketertarikan dan keseriusan terhadap kegiatan berbahasa khususnya dalam penulisan karangan ilmiah.

Dari penggabungan latar belakang dan tujuan tersebut, penulis memiliki alasan kuat untuk menyiapkan buku ini secara cermat, teliti, dan mendalam. Namun demikian, seperti kata pepatah, tidak ada gading yang tak retak. Tak ada kesempurnaan yang mutlak. Demikian pula buku ini yang masih membutuhkan kritik dan masukan guna terus mencapai kesempurnaan itu.

Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang teknik penulisan karya ilmiah.

Januari 2015

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
I. BAHASA, BAHASA INDONESIA, DAN BAHASA ILMIAH:	
FUNGSI, KEDUDUKAN, DAN CIRI-CIRI (Defina) .....	1
A. Pendahuluan .....	1
B. Definisi bahasa .....	2
C. Fungsi Bahasa.....	2
D. Sejarah Bahasa Indonesia .....	3
E. Ciri-ciri bahasa Indonesia .....	6
F. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.....	6
G. Ragam Bahasa dan Laras Bahasa .....	7
H. Definisi bahasa ilmiah .....	7
I. Ciri-ciri bahasa ilmiah.....	8
J. Kesimpulan.....	9
II. SEJARAH PERKEMBANGAN EJAAN DI INDONESIA (Krishandini) .....	11
A. Pendahuluan .....	11
B. Dari Van Ophuijsen sampai Ejaan Yang Disempurnakan .....	12
1. Ejaan Van Ophuijsen (1901).....	12
2. Ejaan Suwandi (1947) .....	13
3. Ejaan Pembaruan (1957).....	14
4. Ejaan Melindo (1959).....	14
5. Ejaan LBK (1966) .....	15
6. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (1972) .....	16
C. Kesimpulan.....	17

III. KALIMAT: FUNGSI DAN STRUKTUR (Renny Soelistiyowati) .....	19
A. Pendahuluan .....	19
B. Definisi Kalimat .....	19
C. Kalimat dan bagian-bagiannya .....	20
1. Bagian inti dan bagian bukan inti .....	20
2. Bagian inti beserta konstituennya .....	22
D. Kalimat Menurut Bentuk .....	22
1. Kalimat Tunggal .....	22
2. Kalimat Majemuk .....	26
E. Penutup .....	31
IV. KALIMAT EFEKTIF DALAM TULISAN (Henny Krishnawati) .....	33
A. Pendahuluan .....	33
B. Pengertian Kalimat Efektif .....	33
C. Syarat Kalimat Efektif .....	34
1. Kesatuan .....	34
2. Kekoherenan .....	42
3. Kesejajaran (keparalelan) .....	44
4. Ketepatan pilihan kata (diksi) .....	47
5. Kehematan .....	50
6. Kelogisan .....	55
7. Kecermatan penulisan .....	58
D. Kesimpulan .....	60
V. DIKSI: KERAGAMAN MAKNA KOSAKATA BAHASA INDONESIA (Krishandini) .....	63
A. Pendahuluan .....	63
B. Hakikat Diksi .....	64
C. Keragaman Makna Kosakata Bahasa Indonesia .....	65
D. Kesimpulan .....	69

VI. MENYUSUN PARAGRAF KARANGAN ILMIAH	
(Endang Sri Wahyuni).....	71
A. Pendahuluan .....	71
B. Definisi Paragraf.....	71
C. Kalimat Topik dan Kalimat Penjelas .....	73
D. Topik Pembicaraan dan Ide Pembingkai (Controlling Ide) .....	74
E. Jenis paragraf .....	75
F. Syarat-syarat Penyusunan Paragraf .....	82
G. Penutup.....	96
VII. TEKNIK PENYAJIAN TULISAN (Henny Krishnawati) .....	99
A. Pendahuluan .....	99
B. Penyajian Tulisan .....	99
C. Kesimpulan.....	112
VIII. RINGKASAN, ABSTRAK, DAN SINTESIS	
(Endang Sri Wahyuni dan Laksmi Arianti).....	115
A. Pengantar.....	115
B. Pembahasan.....	115
1. Ringkasan .....	116
2. Abstrak.....	117
3. Sintesis .....	121
C. Penutup.....	123
IX. PENULISAN KARYA ILMIAH (Defina) .....	125
A. Pendahuluan .....	125
B. Definisi karya ilmiah .....	125
C. Jenis-jenis karya ilmiah .....	126
D. Sistematika karya ilmiah .....	126
E. Tahap-tahap penulisan karya ilmiah .....	128
F. Kesimpulan.....	136

X. PENGUTIPAN (Laksmi Arianti) .....	137
A. Pendahuluan .....	137
B. Pembahasan.....	137
C. Kutipan.....	138
1. Kutipan langsung .....	139
2. Kutipan tidak langsung.....	141
C. Penutup.....	142
XI. PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA (Laksmi Arianti) .....	145
A. Pendahuluan .....	145
B. Pembahasan.....	145
1. Nama penulis .....	146
2. Judul pustaka .....	147
3. Judul buku.....	147
4. Judul artikel.....	147
C. Penutup.....	152
XII. MENYUSUN PROPOSAL (Endang Sri Wahyuni) .....	155
A. Pendahuluan .....	155
B. Pembahasan.....	155
1. Pengertian Proposal.....	155
2. Jenis-Jenis Proposal dan Tujuan Pembuatan Proposal ....	156
C. Penutup.....	175
XIII. KORESPONDENSI: SURAT-MENYURAT DALAM BAHASA INDONESIA (Krishandini) .....	177
A. Pendahuluan .....	177
B. Pembahasan.....	178
1. Pengertian dan Fungsi Surat .....	178
2. Penggolongan Surat.....	180
3. Kriteria Surat yang Baik.....	180
4. Bahasa Surat .....	187
C. Penutup.....	190

XIV. TERAMPIL MENERAPKAN KAIDAH EJAAN	
(Renny Soelistiyowati).....	193
A. Pendahuluan .....	193
B. Penerapan Kaidah Ejaan .....	194
1. Pemenggalan Kata .....	194
2. Pemakaian Huruf Kapital .....	195
3. Pemakaian Huruf Miring .....	200
4. Huruf pada Lambang Bilangan.....	201
5. Singkatan dan Akronim .....	203
6. Pemakaian Tanda Baca .....	204
XV. TATA KATA DAN TATA ISTILAH (Laksmi Ari anti) .....	217
A. Pendahuluan .....	217
B. Tata Kata .....	217
C. Jenis atau Kategori Kata .....	218
D. Bentuk Kata.....	221
1. Kata dasar .....	221
2. Kata berimbuhan (kata turunan) .....	221
3. Kata ulang .....	221
4. Kata gabung (Frase) .....	222
5. Kata gabung dengan morfem terikat.....	223
E. Imbuhan.....	223
1. Imbuhan Asli .....	224
2. Imbuhan asing atau serapan.....	232
F. Tata Istilah.....	233
G. Kesimpulan.....	237



DIKSI:  
KERAGAMAN MAKNA  
KOSAKATA BAHASA  
INDONESIA

Oleh: Krishandini

## A. Pendahuluan

Bahasa dibutuhkan sebagai alat komunikasi. Bahasa diperlukan untuk mengungkapkan gagasan/ide, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan media yang dinamis yang menyesuaikan aspek pemakai dan pemakaiannya. Bahasa menurut pandangan linguistik diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap manusia), yang bersifat arbitrer dan konvensional, dan dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo 2001).

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran dari satu pihak kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: komunikasi lisan dan tulisan.

Kemampuan berbicara dan menulis termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, yakni menggunakan bahasa untuk mengaktualisasikan ide melalui bahasa lisan (berbicara) atau bahasa tulis (menulis). Untuk dapat menulis, seorang penulis harus mempunyai kemampuan dalam membedakan nuansa makna sesuai dengan ide/gagasan yang akan disampaikan. Selain itu, penulis harus mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan memiliki nilai rasa agar pembaca dapat



DIKSI:  
KERAGAMAN MAKNA  
KOSAKATA BAHASA  
INDONESIA

Oleh: Krishandini

## A. Pendahuluan

Bahasa dibutuhkan sebagai alat komunikasi. Bahasa diperlukan untuk mengungkapkan gagasan/ide, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan media yang dinamis yang menyesuaikan aspek pemakai dan pemakaiannya. Bahasa menurut pandangan linguistik diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap manusia), yang bersifat arbitrer dan konvensional, dan dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo 2001).

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran dari satu pihak kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: komunikasi lisan dan tulisan.

Kemampuan berbicara dan menulis termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, yakni menggunakan bahasa untuk mengaktualisasikan ide melalui bahasa lisan (berbicara) atau bahasa tulis (menulis). Untuk dapat menulis, seorang penulis harus mempunyai kemampuan dalam membedakan nuansa makna sesuai dengan ide/gagasan yang akan disampaikan. Selain itu, penulis harus mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan memiliki nilai rasa agar pembaca dapat

memahami hal yang diinformasikan. Kemampuan penguasaan kosakata diuji karena seorang penulis harus dapat memanfaatkan kosakata tersebut menjadi rangkaian yang bermakna dan mudah dimengerti, tersusun sebagai sebuah kalimat. Untuk itu, diperlukan diksi yang tepat dalam merangkaikan kata tersebut menjadi sebuah kalimat.

Dalam tulisan ini akan dibahas masalah diksi dalam bahasa Indonesia. Apa yang dimaksudkan dengan diksi, apa saja syarat diksi, dan apa fungsi diksi di dalam sebuah kalimat? Dengan mengetahui fungsi diksi dalam kalimat, penulis akan lebih hati-hati untuk memilih diksi yang digunakannya dalam kalimat.

## B. Hakikat Diksi

Diksi mengacu pada pemilihan kata dan gaya seorang penulis dalam mengungkapkan gagasan/ide. Menurut KBBI (2010), diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan.

Menurut Glaser (1999), diksi, ketepatan dalam memilih dan menempatkan kata dalam kalimat, sangat menentukan keberhasilan sebuah tulisan. Penulis yang mampu menuangkan gagasannya dengan nuansa kata yang berbeda dari penulis lain akan lebih berhasil. Seorang penulis yang mumpuni akan dapat memadukan kata umum dan kata khusus, abstrak dan konkret, panjang pendek kata, kata populer dan ilmiah, makna konotatif dan denotatif dalam tulisan mereka. Kemampuannya ini akan menjadikan rangkaian katanya sedikit, tetapi menakjubkan maknanya. Hal tersebut akan membuat pembaca tertarik menunggu kelanjutannya. Pendapat yang sama disampaikan Gorys Keraf. Keraf (2010) mengungkapkan syarat-syarat ketepatan diksi, antara lain: mampu membedakan secara cermat (1) denotasi dan konotasi, (2) kata-kata yang bersinonim, (3) kata umum dan kata khusus.

Diksi akan efektif apabila pilihan kata yang kita buat, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan memperhatikan pendengar/pembaca dan tujuan yang akan diungkapkan. Ide yang ingin disampaikan lewat kata yang diungkapkan terkadang membuat pembaca tidak merasa nyaman. Seorang penulis sebelum menulis seharusnya dapat menempatkan dirinya seperti pembaca sehingga tidak salah dalam memilih kata (Kolln 1999).

Hal tersebut dapat terjadi seperti contoh kalimat di bawah ini: Pasien yang sempat masuk rumah sakit dan akhirnya meninggal dunia sampai saat ini hanya lima orang. Pilihan kata akhirnya pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa penulis bersyukur atas meninggalnya pasien itu. Sementara itu kata hanya menunjukkan bahwa nyawa lima orang meninggal tidak berarti apa-apa bagi penulis, tetapi sangat berarti bagi keluarga yang ditinggalkan. Di sinilah kegunaan memosisikan diri penulis sebagai pembaca.

## C. Keragaman Makna Kosakata Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengamatan penulis, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi lisan (ragam lisan) tidak mengalami hambatan komunikasi, tetapi tidak demikian dengan komunikasi tulisan (ragam tulisan), terutama penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Ragam bahasa tulis menuntut penulis pandai dalam merangkaikan kata sehingga rangkaian kata tersebut dapat dipahami maknanya. Kesalahan di dalam merangkaikan kata tersebut menjadi sebuah kalimat karena kesalahan dalam memilih kata atau kesalahan diksi. Oleh karena itu, diksi yang terbaik adalah yang memenuhi syarat:

1. tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat),
2. benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), dan
3. lazim pemakaiannya (PB 2009).

Penjelasan lebih lanjut untuk syarat di atas bahwa diharapkan seorang penulis dapat dengan tepat dalam menyampaikan gagasannya. Berikut ini beberapa contoh pilihan kata yang tidak tepat.

### Contoh 1

Peraturan yang diberlakukan untuk penempatan khusus penumpang wanita ini memang masih awal, tetapi tidak sedikit pria yang mengindahkan hal itu.

Penggunaan kata mengindahkan pada contoh (1) di atas tidak tepat karena kata mengindahkan itu berarti "memedulikan" atau "memperhatikan", seharusnya tidak mengindahkan.

Pilihan kata yang tidak benar dapat dilihat seperti berikut ini.

Contoh 2

Ia meminta agar peserta UN tidak mencontek jawaban karena mencontek akan merugikan diri sendiri.

Contoh 3

BeberapakesamaanituakhirnyamembuatCyrillberniatmempopulerkan Kopi Toraja ke seluruh dunia.

Kata mempopulerkan (contoh 2) dan mencontek (contoh 3) bukanlah kata yang terbentuk secara benar. Bentuk yang benar adalah memopulerkan dan menyontek.

Bentuk yang tidak lazim terdapat pada contoh di bawah ini.

Contoh 4

Demikian permohonan kami atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami haturkan banyak terima kasih.

Kalimat pada contoh (4) itu tidak lazim dalam penggunaan kata haturkan yang merupakan bahasa daerah, seharusnya kata yang digunakan adalah kata sampaikan.

Selain itu, seorang penulis juga harus menguasai berbagai macam kosakata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan; dalam hal ini kaidah EYD. Penulis juga harus memiliki kemampuan membedakan nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Pada hakikatnya memilih kata secara baik merupakan upaya agar pesan yang hendak disampaikan dapat diterima secara tepat.

Contoh 5

Dengan langkah ini setidaknya kita bisa menaikkan daya beli masyarakat dan bisa mereduksi biaya bahan bakar untuk produksi.

Contoh kalimat di atas memperlihatkan bahwa kata mereduksi tidak berterima karena tidak tepat, tidak benar, dan tidak lazim.

Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide (Keraf 2010). Untuk itu seorang penulis harus berhati-hati dalam memilih kata. Selain itu, penulis dapat mengungkapkan ide/gagasan yang ingin dikemukakan dengan berbagai kosa kata yang mereka miliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seorang penulis akan semakin variatif pilihan katanya. Nuansa makna sebuah yang terdapat pada sebuah kata dan membedakan arti sebuah kata berdasarkan pilihan kata yang dibuat oleh seorang penulis. Contoh kata mewanti-wanti yang bermakna memberi pesan yang disampaikan dengan sungguh-sungguh agar dilaksanakan oleh yang dipesankan. Kata tersebut bila ditulis dalam kalimat lengkap adalah sebagai berikut.

Contoh 6

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mewanti-wanti masyarakat agar berhati-hati terhadap penggunaan kemasan makanan dari bahan plastik.

Kata mewanti-wanti di atas dapat digantikan dengan kata lain, misalnya: memperingatkan, mengingatkan, dan mengimbau. Ada nuansa makna dari keempat kata tersebut. Kata memperingatkan memiliki nuansa makna yang lebih keras daripada kata mengingatkan yang cenderung lemah, dan kata mengimbau cenderung terkesan menggurui. Oleh karena itu, penulis dalam kalimat tersebut lebih memilih kata mewanti-wanti karena bernuansa mengingatkan, namun lebih bersungguh-sungguh (KBBI 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat Trimble (2000) yang mengatakan bahwa seorang penulis yang baik harus menghargai perbedaan nuansa makna dari sebuah kata.

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa seorang penulis yang mumpuni mampu memadukan dan membedakan kata umum dan kata khusus. Kata umum yang biasa ada dalam tulisan populer dan kata lain yang juga harus diperhatikan dalam pemilihan kata suatu kalimat adalah bahwa bahasa Indonesia membedakan kata khusus untuk menuangkan makna kajian dalam kata tersebut. Berikut bagan perbedaan kata populer dan kata kajian.

Tabel 5.1 Contoh kata populer dan kata kajian

Kata populer	Kata kajian
Utama	Pokok
Pelestarian	Konservasi
Merenung	Kontemplasi
Sampah	Limbah
Kenyataan	Fakta
Kata populer	Kata kajian
Isi	Volume
Cara	Metode
Makanan	Pangan

Kata umum dan kata kajian pada tabel di atas mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia memiliki keberagaman kosakata. Kata makanan dan pangan merupakan kata umum dan khusus sehingga keduanya digunakan pada kalimat yang berbeda. Kata tersebut membedakan antara kata kajian dan populer.

#### Contoh 7

Hujan deras yang mengguyur Kediri dan sekitarnya mengakibatkan volume air di Sungai Brantas meningkat.

#### Contoh 8

Rendahnya ketahanan pangan Indonesia disebabkan masih didominasinya konsumsi karbohidrat masyarakat Indonesia.

Sementara itu, contoh kalimat di bawah memperlihatkan bahwa pilihan kata harus dibuat sehemat mungkin. Jika kita dapat menggunakan satu kata untuk mengungkapkan suatu hal, tidak ada alasan untuk menggunakan dua kata.

#### Contoh 9

Soekarno dikembalikan ke Yogya dan dipulihkan kedudukannya sebagai Presiden RI pada tahun 1949.

Kata dipulihkan dapat digunakan untuk mengungkapkan makna kembali sehat.

Contoh-contoh kalimat yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan pemikiran Gorys Keraf (2010) yang mengungkapkan beberapa hal mengenai diksi.

1. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan. Bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan, dan gaya yang paling baik digunakan dalam suatu situasi?
2. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki masyarakat pendengar.
3. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu, sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa.

Beberapa contoh kalimat yang telah dipaparkan memperlihatkan bahwa diksi memiliki tujuh fungsi. Ketujuh fungsi itu adalah sebagai berikut:

1. melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal;
2. membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca;
3. menciptakan komunikasi yang baik dan benar;
4. menciptakan suasana yang tepat;
5. mencegah perbedaan penafsiran;
6. mencegah kesalahpahaman;
7. mengefektifkan pencapaian target komunikasi (Keraf 2010).

Dengan demikian, fungsi pilihan kata adalah memperoleh keindahan untuk menambahkan ekspresi dalam sebuah kalimat, tanpa menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang penulis harus hati-hati dalam memilih kata karena diksi yang tepat dapat

mengungkapkan gagasannya secara tepat dan tidak menimbulkan makna lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah perbedaan penafsiran yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

## Daftar Pustaka

- [Depdiknas]. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-2. Jakarta (ID): Balai Pustaka.
- Glaser J.1999. Understanding Style: Practical Ways to Improve Your Writing. Oxford (GB): Oxford Univ. Press.
- Keraf G. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Ende (ID): Nusa Indah.
- Kolln M. 1999. Rhetorical Grammar. Boston(US) : Allyn and Bacon.
- Soegono D, dkk.2001. Tata Bahasa Indonesia jilid 1. Jakarta (ID): Pusat Bahasa.
- Trimble John R. 2000.Writing With Style:Conversations on the Art of Writing(2nd ed.). New Jersey (US): Prentice hall.
- Wibowo W. 2001.Manajemen Bahasa. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.